

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan berperan sebagai alat komunikasi bagi perusahaan dengan pihak eksternal untuk menginformasikan kepada kreditur dan investor mengenai kinerja keuangan serta kondisi perusahaan selama periode tertentu maupun pihak internal untuk sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen (Febrianto & Suryandari, 2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan (2015) menyatakan bahwa Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Seluruh informasi yang disajikan harus menggambarkan keadaan sebenarnya perusahaan. Namun dalam prakteknya masih banyak perusahaan yang mengabaikan pentingnya menyajikan laporan keuangan yang wajar, bersih, dan bebas dari kecurangan.

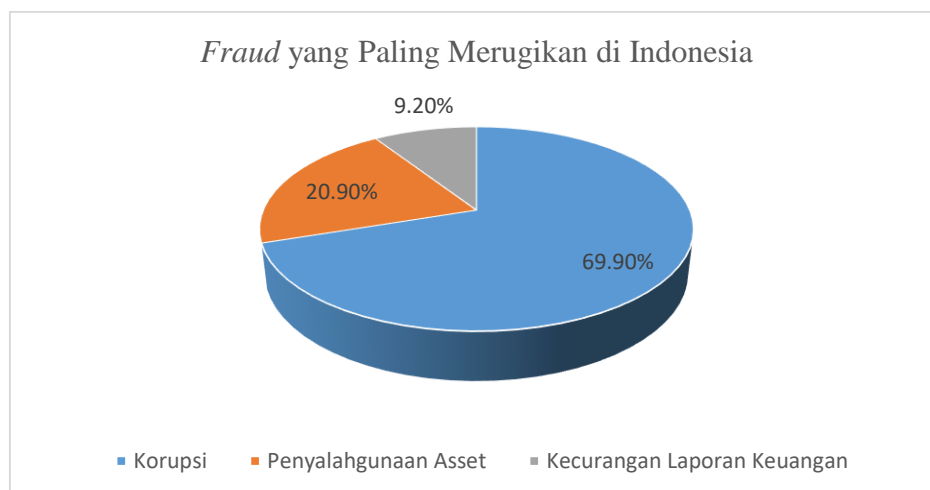
Salim & Riady (2021) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kompetensi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas dan sumber daya perusahaan, seperti kas, aktivitas penjualan, jumlah cabang, jumlah pegawai dan lainnya. Sari & Khafid (2020) menyatakan bahwa laba perusahaan sering dikaitkan dengan kinerja suatu perusahaan. Apabila laba perusahaan tinggi diasumsikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, Sari & Khafid (2020) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio pengelolaan hutang yang mencerminkan seberapa besar operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Kreditur melihat *leverage* sebagai

tingkat keamanan dalam mengembalikan dana pinjaman jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi rasio leverage semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya. Situngkir & Triyanto (2020) kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan yang efektif. Semakin banyak dewan komisaris independen tentu menjamin bahwa pengawasan akan berjalan efektif sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan rendah. Himawan & Wijanarti (2020) menyatakan bahwa tindak kecurangan yang dilakukan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan dapat terdeteksi dengan adanya audit eksternal perusahaan. Untuk menghindari terdeteksinya kecurangan yang telah dilakukan pihak manajemen, perusahaan sering kali melakukan pergantian auditor eksternal.

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan melanggar hukum demi keuntungan pelaku dan tentunya dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain. *Fraud* terbagi atas tiga jenis kecurangan yang biasa terjadi di dalam perusahaan yakni korupsi, penjarahan asset, dan kecurangan atas laporan keuangan Suryandari & Gayatri (2022). *Statement of Auditing Standards* No.99 (AICPA, 2007) menjelaskan bahwa *fraud* merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh salah saji material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit. Menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI (2007) *fraud* merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang melawan hukum demi mendapatkan sesuatu dengan cara menipu. Definisi tersebut menunjukkan tiga aspek dalam *fraud* yaitu penipuan (*deception*), ketidakjujuran (*dishonest*), dan niat (*intent*) (Udayani & Sari, 2017).

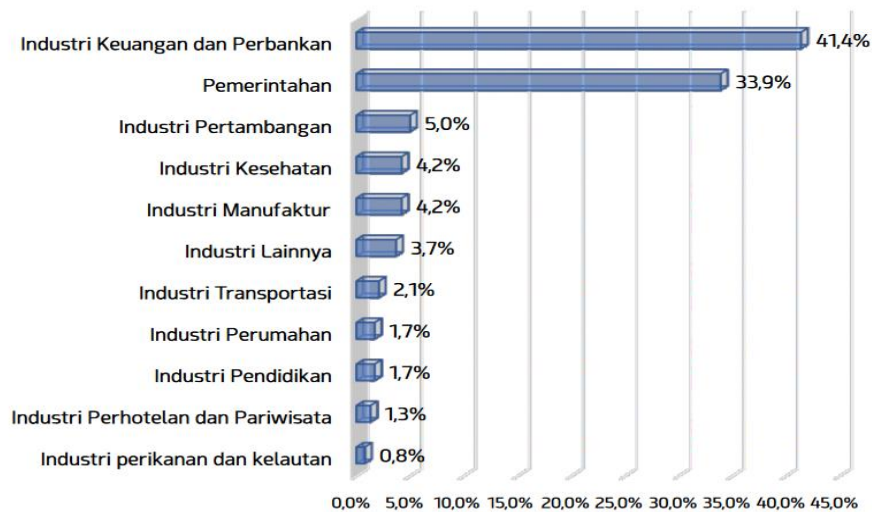
Tindakan *fraud* yang dilakukan dengan sengaja oleh orang yang tidak memiliki rasa tanggung jawab selalu menjadi kendala bagi laporan keuangan. Faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* bisa dari faktor organisasi (eksternal), faktor dalam diri individu (internal), serta bisa dipicu karena lemahnya pengendalian internal (Udayani & Sari, 2017).

*Fraud* laporan keuangan saat ini banyak terjadi. Dampak dari tindakan *fraud* tersebut tidak hanya dirasakan oleh investor secara individual namun juga dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi secara global (Faradiza, 2019). *Fraud* terjadi karena tiga komponen yakni tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang kemudian teori tersebut dinamai sebagai *fraud triangle* (Cressey, 1953). Wolfe dan Hermanson (2004) memperbaharui yang sebelumnya dikemukakan oleh Donal Cressy (1953) dengan menambahkan komponen kemampuan (*capability*) penambahan komponen penyebab terjadinya *fraud* tersebut dikenal dengan teori *fraud diamond*. Saat ini, ada teori terbaru yang menyempurnakan teori *fraud triangle* Cressy (1953) dan teori *fraud diamond* Wolfe dan Hermanson (2004). Teori ini dikenal dengan teori *fraud pentagon*. Crowe Howarth (2011) menambahkan komponen arogansi (*arrogance*) sehingga teori pendeteksi *fraud* bertambah menjadi lima komponen.



**Grafik 1. 1 Fraud yang Paling Merugikan di Indonesia**  
**Sumber: Association of Certified Fraud Eximiners (2020)**

*Association of Certified Fraud Examiners Indonesia* (ACFE) dalam survey yang dilakukan tahun 2019 menyatakan bahwa korupsi merupakan jenis *fraud* dengan nilai kerugian negara tertinggi yakni sebesar Rp 373.650.000.000 dengan persentase 69,9%, disusul oleh penyalahgunaan asset dengan kerugian negara sebesar Rp 257.520.000.000 dengan persentase 20,9%, dan kecurangan laporan keuangan dengan kerugian negara sebesar Rp 242.260.000.000 dengan persentase 9,2%. Dalam survei tersebut ACFE Indonesia juga menyebutkan terdapat empat media pendeteksi *fraud* terbanyak yakni melalui laporan sebesar 38,9%, audit internal sebesar 23,4%, lainnya 15,1%, dan audit eksternal 9,6%. Meskipun kasus kecurangan laporan keuangan menjadi *fraud* dengan persentase terendah, kerugian yang dialami negara dalam *fraud* tersebut sangat besar yakni Rp 242.260.000.000. Maka dari itu mendeteksi *fraud* melalui laporan keuangan menjadi media paling banyak digunakan.



**Gambar 1. 1 Jenis Industri yang Paling Dirugikan Oleh Fraud**

**Sumber: Association of Certified Fraud Examiners (2020)**

Menurut survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) perusahaan yang paling sering terjadi kecurangan adalah sektor *Banking and Finance*. Sektor pertambangan menempati posisi tiga dengan persentase 5%. Dalam satu dekade terakhir banyak terjadi kasus kecurangan dalam sektor pertambangan.

Berikut ini adalah beberapa contoh kasus kecurangan yang dilakukan perusahaan dan auditor independen gagal mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.



**Gambar 1. 2 Fenomena Fraud pada Adani Group**

**Sumber: Hedinburg research (2023)**

Dilansir dari Hedinburg Research (2023), Adani Group perusahaan asal India senilai US \$ 218 miliar menghebohkan dunia karena terseret skandal pasar keuangan dunia. Adani Group dikabarkan melakukan manipulasi saham dengan cara membangun perusahaan cangkang tidak jelas yang dibangun di luar negeri untuk membeli sahamnya sendiri serta melakukan aksi penipuan melalui akuntansi selama beberapa dekade. Dalam penelitian tersebut Hedinburg Research mengklaim telah melibatkan pembicara dengan puluhan individu, termasuk mantan eksekutif senior Adani Group, meninjau ribuan dokumen, dan melakukan kunjungan lapangan di hampir setengah lusin negara. Diketahui juga 8 dari 22 pemimpin kunci Adani Group merupakan anggota keluarga Adani. Hal tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan, apakah akuntan publik yang bertugas telah menjalankan perannya dengan baik? (<https://hedinburgresearch.com>).

SR Batliboi salah satu perusahaan anggota Erns & Young di India merupakan *accounting firm* yang dipercaya sebagai auditor hukum untuk lima perusahaan terdaftar Adani yang menghasilkan setengah pendapatan grup. Regulator

akuntansi keuangan telah memulai penyelidikan terhadap SR Batliboi terkait keterlibatannya terhadap kasus ini (<https://www.livemint.com>). Fakta mengejutkan lainnya yaitu Adani Group menggunakan firma audit kecil dengan hanya berisi 11 karyawan dengan usia 23 tahun untuk meninjau keuangan dua anak perusahaan utama dengan nilai gabungan perusahaan sebesar \$100 miliar. Hal tersebut semakin menguatkan tuduhan Hedinburg Research terkait Adani Group. (<https://nypost.com>). Salah satu perusahaan yang menjadi tulang punggung utama impor batu bara Adani adalah PT Adani global anak usaha Adani yang melakukan penambangan batu bara di Kalimantan Timur. Kasus yang menimpa Adani Group ini menimbulkan kekhawatiran terkait dampaknya terhadap pasar saham di Indonesia.



**Gambar 1. 3 Fenomena Kecurangan PT CKRA**  
**Sumber: Nusantaranews.com**

Fenomena *fraud* sektor pertambangan lainnya yaitu PT Cakra Minerals Tbk (CKRA) yang terjadi pada tahun 2016. Salah satu direksi PT CKRA dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi, serta masalah pengungkapan palsu yang dilakukan sesuai dengan arahan Boelio Muliadi selaku presiden direktur yang

menggelembungkan nilai aset dan nilai modal yang disetor.

(<https://nusantaranews.com>).

### PT Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif

Penulis Egenius Soda - 27 Januari 2016



**Gambar 1. 4 Fenomena fraud pada PT Timah (Persero) Tbk**

**Sumber: Majalah Tambang Online (2016)**

Fenomena lainnya menyatakan bahwa PT Timah (Persero) Tbk diduga menyajikan laporan keuangan fiktif pada semester 1 2015. Ini dilakukan sebagai upaya menyembunyikan kinerja keuangan perusahaan yang pada saat itu kurang baik. Sejak tiga tahun terakhir, kondisi keuangan PT Timah (Persero) Tbk kurang sehat dan pada awal tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian 59 milyar rupiah. Tetapi nilai kerugian yang dilaporkan pihak manajemen pada semester 1 2015 hanya sebesar 19 miyar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah (Persero) Tbk juga mencatatkan peningkatan utang yang cukup mengkhawatirkan jika dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2013, perusahaan hanya mencatatkan utang sebesar 263 milyar rupiah. Namun, jumlah utang tersebut meningkat tajam di tahun 2015 hingga mencapai 2,3 triliun rupiah. Terdeteksinya kecurangan yang dilakukan oleh PT Timah (Persero) Tbk ini karena adanya faktor tekanan dimana kondisi keuangan



perusahaan pada periode tersebut sangat mengkhawatirkan. Demi menjaga kepercayaan pihak eksternal maka manajemen perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan ini. Faktor kesempatan dari jajaran direksi untuk membuat laporan keuangan fiktif pada semester 1 2015. Faktor kompetensi yang menunjukkan bahwa jajaran direksi tidak mampu membuat PT Timah (Persero) Tbk keluar dari jerat kerugian yang mengkhawatirkan. Faktor arogansi yang menganggap bahwa hanya jajaran direksi sajalah yang berhak dalam pengambilan keputusan tanpa adanya koordinasi dengan karyawan missal dalam hal penyerahan wilayah tambang kepada mitra usaha maupun dalam hal pemutusan kontrak kerja kepada karyawan. (<https://www.tambang.co.id>).

Apapun itu jenisnya, kasus *fraud* harus dicegah dan diminimalisir terjadi karena akan mempengaruhi kepercayaan dan mengurangi nilai perusahaan dimata pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Untuk itu, peran auditor sangat diperlukan dengan kemampuannya dalam mendeteksi sedini mungkin kemungkinan perusahaan melakukan *fraud*. Dengan deteksi yang tepat perusahaan dapat melakukan pencegahan secara tepat. Auditor dapat menggunakan teori-teori dalam menilai kemungkinan terjadinya *fraud* dalam suatu perusahaan.

Mengacu pada hasil survey ACFE (2019) yang menyatakan bahwa *fraud* banyak dilakukan oleh pemilik/eksekutif perusahaan itu sendiri karena ada sikap dalam dirinya yang menimbulkan sifat serakah. Sebagai seorang petinggi perusahaan, mereka beranggapan bahwa internal control yang berlaku diperusahaan tidak akan mempengaruhi kekuasaannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* laporan keuangan, dapat dilihat dari tabel 1.1.

1. *Financial stability*, diteliti oleh Ghozali (2018), Maharani (2018), Faradiza (2019), Yulianti *et al.*, (2019), Eko Adit (2019), Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq\* (2020), Himawan & Wijanarti (2020), Lq *et al.*, (2020), Wahyudi *et al.*, (2022), Fatiha Natasya Mayabi & Meri Yani (2022).
2. *Financial target*, diteliti oleh Ghozali (2018), Maharani (2018), Faradiza (2019), Eko Adit (2019), Agusputri & Sofie (2019), Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq (2020), Febrianto & Suryandari (2022).
3. *External pressure*, diteliti oleh Ghozali (2018), Maharani (2018), Faradiza (2019), Yulianti *et al.*, (2019), Agusputri & Sofie (2019), Eko Adit (2019), Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq (2020), Himawan & Wijanarti (2020), Lq *et al.*, (2020), Wahyudi *et al.*, (2022), Febrianto & Suryandari (2022), Almaqvira *et al.*, (2023).
4. *Ineffective monitoring*, diteliti oleh Ghozali (2018), Maharani (2018), Faradiza (2019), Yulianti *et al.*, (2019), Agusputri & Sofie (2019), Eko Adit (2019), Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq (2020), Himawan & Wijanarti (2020), Lq *et al.*, (2020), Wahyudi *et al.*, (2022), Almaqvira *et al.*, (2023).
5. *Nature of industry*, diteliti oleh Ghozali (2018), Maharani (2018), Faradiza (2019), Yulianti *et al.*, (2019), Agusputri & Sofie (2019), Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq (2020), Himawan & Wijanarti (2020), Lq *et al.*, (2020), Wahyudi *et al.*, (2022), Febrianto & Suryandari (2022).

6. Perubahan auditor, diteliti oleh Ghozali (2018), Maharani (2018), Faradiza (2019), Yulianti *et al.*, (2019), Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq (2020), Himawan & Wijanarti (2020), Lq *et al.*, (2020), Wahyudi *et al.*, (2022), Febrianto & Suryandari (2022), Almaqvira *et al.*, (2023)).
7. Perubahan dewan direksi, diteliti oleh Ghozali (2018), Maharani (2018), Faradiza (2019), Yulianti *et al.*, (2019), Agusputri & Sofie (2019), Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq (2020), Lq *et al.*, (2020), Wahyudi *et al.*, (2022), Febrianto & Suryandari (2022), Almaqvira *et al.*, (2023).
8. Frekuensi jumlah foto CEO, diteliti oleh Ghozali (2018), Maharani (2018), Faradiza (2019), Yulianti *et al.*, (2019), Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq (2020), Himawan & Wijanarti (2020), Lq *et al.*, (2020), Wahyudi *et al.*, (2022), Febrianto & Suryandari (2022), Almaqvira *et al.*, (2023).
9. Profitabilitas Purnama (2017), Agusputri & Sofie (2019), Milasari & Ratmono (2019), Karina & Hartono (2021), Almaqvira *et al.*, (2023).
10. *Leverage* Agusputri & Sofie (2019), Milasari & Ratmono (2019), Fatiha Natasya Mayabi & Meri Yani (2022), Almaqvira *et al.*, (2023),

**Tabel 1 1 Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan**

No	Peneliti	Tahun	Variabel Independen										
			<i>Financial stability</i>	<i>Financial target</i>	<i>External pressure</i>	<i>Ineffective monitoring</i>	<i>Nature of industry</i>	Perubahan auditor	Perubahan dewan direksi	Frekuensi jumlah foto CEO	<i>Profitabilitas</i>	<i>Leverage</i>	
1.	Dendi Purnama	2017	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	×
2.	Imam Ghozali	2018	×	×	×	×	×	×	×	√	×	×	×
3.	Annisa Shinta Maharani	2018	√	√	√	×	×	√	×	×	-	-	-
4.	Sekar Akrom Faradiza	2019	√	√	√	√	√	×	√	×	×	-	-
5.	Yulianti, Suci R Pratami, Yuni S Widowati dan Lulus Prapti	2019	×	-	×	×	×	×	×	×	-	-	-
6.	Winda Milasari dan Dwi Ratmono	2019	-	-	-	-	-	-	-	-	×	√	-
7.	Eko Adit Wicaksana dan Dhini Suryandari	2019	√	×	×	×	-	-	-	-	-	-	-
8.	Hanifah Agusputri	2019	×	√	√	√	√	×	√	×	√	√	√
9.	Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq dan Gideon Setyo Budiwitjaksono	2020	√	×	×	×	×	×	×	×	√	×	×
10.	F. Agung Himawan dan Restu Sapta Wijanarti	2020	√	-	√	√	√	×	√	×	-	-	-
11.	Naomi Clara Situngkir dan Dedik Nur Triyanto	2020	√	-	√	√	×	×	×	×	-	-	-
12.	Tono Hartono	2020	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√

No	Peneliti	Tahun	Variabel Independen										
			<i>Financial stability</i>	<i>Financial target</i>	<i>External pressure</i>	<i>Ineffective monitoring</i>	<i>Nature of industry</i>	Perubahan auditor	Perubahan dewan direksi	Frekuensi jumlah foto CEO	<i>Profitabilitas</i>	<i>Leverage</i>	
13.	Vincentius Adithya Salim dan Rudy Riady	2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	×	×
14.	Imam Wahyudi, Soelistijono Boedi dan Abdul Kadir	2022	√	-	×	×	√	-	-	-	-	-	-
15.	Khalyacara Febrianto dan Dhini Suryandari	2022	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-
16.	Alifkaliningrum Almaqvira, Rahmawati, dan Abid Ramadhan	2023	-	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√
17.	Fatiha Natasya Mayabi dan Meriyani	2023	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√

Keterangan: √ = Berpengaruh\* = Tidak Berpengaruh

- = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian Hanggarista pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *External Pressure*, *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud* dengan Perspektif *Fraud Triangle* (Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2015 – 2019)”. Dan penelitian Fatiha Natasha Mayabi dan Meriyani pada tahun 2023

dengan judul “Pengaruh *Financial Stability, Leverage*, dan profitabilitas Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019”

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Hanggaritsa pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring*, dan *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud* dengan Perspektif *Fraud Triangle* (Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2015 – 2019)”, Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun data periode 2015 – 2019. Unit analisis adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan unit yang observasi laporan keuangan. Variabel yang diteliti adalah kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan menggunakan proksi *discretionary accrual*. Faktor-faktor dalam yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah *financial target, external pressure, ineffective monitoring*, dan *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor.

Populasi dalam penelitian ini meliputi Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dipilih sesuai kriteria menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure*, dan *ineffective monitoring* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial target* dan *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Keterbatasan

dalam penelitian ini yaitu rentang waktu pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel tidak panjang, sehingga sampel yang digunakan jumlahnya sedikit dan penelitian ini hanya menggunakan sampel dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa tanpa membedakan antar sektor lainnya sehingga tidak diperoleh hasil yang lebih teliti yang memungkinkan hasil yang berbeda di setiap sektornya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatiha Natasya Mayabi dan Meriyani pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh *Financial Stability*, *Leverage*, dan profitabilitas Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019”. Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun data periode 2017 – 2019. Unit analisis adalah perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan unit yang diobservasi laporan keuangan. variabel yang diteliti adalah *financial target*, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dipilih sesuai kriteria menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Keterbatasan dalam

penelitian ini yaitu rentang waktu pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel tidak panjang, sehingga sampel yang digunakan jumlahnya sedikit dan penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan sektor perbankan tanpa membedakan antar sektor lainnya sehingga tidak diperoleh hasil yang lebih teliti yang memungkinkan hasil yang berbeda di setiap sektornya.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Ineffective Monitoring*, dan Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah penulis uraikan di latar belakang, maka penulis menetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas, tingginya target keuangan yang ditetapkan serta adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan akibat dari ketidakstabilan ekonomi global. Untuk itu perlu diuji apakah penurunan kinerja yang dilihat dari nilai laba perusahaan dapat mengakibatkan manajemen perusahaan melakukan kecurangan.
2. *Leverage*, *fraud* laporan keuangan dapat terjadi karena adanya tuntutan dari pihak eksternal sebagai pemilik modal perusahaan untuk selalu menampilkan kinerja yang baik.



3. *Ineffective Monitoring, fraud* laporan keuangan dapat terjadi karena adanya kesempatan dan celah dari lemahnya sistem pengawasan dalam mengimplementasikan pemantauan yang efektif terhadap keadaan dan kinerja perusahaan.
4. Perubahan Auditor, berhubungan dengan kualitas auditor eksternal. Mekanisme kecurangan yang dilakukan semakin beragam menyebabkan auditor sulit dalam mendeteksinya. Semakin berkualitas jasa auditor independen yang digunakan, maka minat manajemen dalam melakukan *fraud* dinilai berkurang.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Bagaimana *leverage* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Bagaimana *ineffective monitoring* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Bagaimana pergantian auditor pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

5. Bagaimana dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
7. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
8. Seberapa besar pengaruh *ineffective monitoring* terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
9. Seberapa besar pengaruh *pergantian auditor* terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

### **1.2.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui *leverage* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3. Untuk mengetahui *ineffective monitoring* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pergantian auditor pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *ineffective monitoring* terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pergantian auditor terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menjadi bahan penelitian selanjutnya untuk dikembangkan serta memberikan banyak kegunaan, tidak hanya diperoleh oleh penulis dan pembaca, namun juga dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Berikut kegunaan penelitian secara spesifik.

#### **1.3.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya bidang akuntansi forensik. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta secara teoritis dari sudut pandang pengembangan keilmuan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan yang berkaitan dengan mata kuliah pemeriksaan keuangan khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan..

#### **1.3.2 Kegunaan Praktis**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pemahaman dan referensi serta kemampuan dalam menganalisis permasalahan yang sedang marak terjadi terkait terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini

juga dilakukan untuk memenuhi persyaratan sidang skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

## 2. Bagi Instansi Perusahaan dan Pendidikan

Memberikan pertimbangan bagi manajemen sebagai penanggung jawab dana gen yang melindungi *principal* (pemegang saham). Manajemen juga bertanggung jawab dalam menjamin ketersediaan informasi dan diharapkan lebih memahami mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan serta mempertimbangan dampak yang mungkin terjadi apabila kecurangan tersebut terjadi sehingga kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat diminimalisir.

## 3. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, wawasan, maupun informasi bagi pihak lain khususnya para pembaca yang memiliki minat tinggi untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai kepada investor dalam menilai dan menganalisis investasinya pada perusahaan agar selalu berhati-hati dan dapat mendeteksi kondisi tidak normal yang mengarah pada dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Sehingga risiko dapat dihindari dan investasi dapat dipertimbangkan kembali agar dilakukan di tempat yang tepat.

#### **1.4 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Adapun pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi laman resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Sahamu (sahamu.com), dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan maret 2023 hingga penelitian ini selesai.